

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, DAN PR
TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

ANGGIE PRAMADITA

2009210215

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Anggie Pramadita
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 12 April 1991
N.I.M : 2009210215
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO,
FBIR, Dan PR Terhadap ROA Pada Bank Umum
Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 11/11/2013



(Dr. Dra. Ec. Sri Harwati, M.M.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal: 11-11-2013



(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)

The Influence of LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and PR toward Return On Asset (ROA) in Foreign Exchange National Private General Banks.

ABSTRACT

Anggie Pramadiita
STIE Perbanas Surabaya
Email: anggiepramadita12@gmail.com
Jl.Kalijaten II B Sepanjang , Taman , Sidoarjo

This study entitled “ The Influence of LDR, IPR ,APB, NPL, IRR ,PDN ,BOPO,FBIR, and PR toward Return On Asset (ROA) in Foreign Exchange National Private General Banks.

The formulation of the problem in the research is wether the LDR, IPR ,APB, NPL, IRR ,PDN ,BOPO, FBIR, and PR simultaneously have a significant influence toward ROA. And wether the LDR, IPR ,APB, NPL, IRR ,PDN ,BOPO, FBIR, and PR effect of partially have a significant influence toward ROA. The purpose of the study is to determine the significancy level of independent variables’ effect toward dependent variable (ROA).

The result of the research show that LDR, IPR, APB, NPL,IRR, PDN, BOPO,FBIR, and PR have significant influence simultaneously to Return On Asset on Foreign Exchange National Private General Banks.LDR,NPL,IRR,PDN and PR partially have negative unsignificiant influence to ROA on Foreign Exchange National Private General Banks.IPR, and APB partially have positive unsignificiant influence to ROA on Foreign Exchange National Private General Banks.BOPO partially have negative significant influence to ROA on Foreign Exchange National Private General Banks. FBIR partially have positive significant influence to ROA on Foreign Exchange National Private General Bank.

Keyword: Return On Asset, Foreign Exchange National Private General Bank, LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO,FBIR, PR

PENDAHULUAN

Sesuai dengan perkembangannya perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu bangsa. Hal tersebut berhubungan dengan fungsi bank sebagai media perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utamayaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan yang kekurangan dana (*deficit unit*).

Tujuan utama Bank adalah untuk memperoleh laba. Laba ini penting karena digunakan untuk melakukan pembiayaan atas segala kegiatan operasional dan aktivitas yang dilakukan oleh bank serta melakukan pengembangan terhadap kegiatan usaha bank.Tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan *Return on Asset (ROA)*. ROA suatu bank seharusnya mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.

Tabel 1
Posisi Return On Asset (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa
TW I Tahun 2009 – Desember 2012 TW IV
(Dalam Persentase)

NO	Nama Bank	Tahun							Rata-rata
		2009	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	
1	Bank Agroniaga, Tbk	0.02	0.06	0.04	1.41	1.35	1.63	0.22	0.54
2	Bank Antardaerah	0.57	0.98	0.41	1.08	0.10	1.1	0.02	0.18
3	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.44	0.76	0.32	0.92	0.16	0.66	-0.26	0.07
4	Bank Bukopin	1.46	1.65	0.19	1.66	0.01	1.83	0.17	0.12
5	Bank Bumi Artha	2.00	1.47	-0.53	1.60	0.13	2.47	0.87	0.16
6	Bank Central Asia, Tbk	3.40	3.51	0.11	3.75	0.24	3.59	-0.16	0.06
7	Bank CIMB Niaga, Tbk	2.11	2.73	0.62	2.83	0.10	3.1	0.27	0.33
8	Bank Danamon Indonesia	1.78	3.34	1.56	3.15	-0.19	3.18	0.03	0.47
9	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2.21	1.78	-0.43	1.64	-0.14	1.02	-0.62	-0.40
10	Bank Ganesha	0.60	1.71	1.11	0.73	-0.98	0.65	-0.08	0.02
11	Bank Hana	0.21	1.88	1.67	1.43	-0.45	1.53	0.1	0.44
12	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2.41	2.78	0.37	3.40	0.62	2.78	-0.62	0.12
13	Bank ICB Bumiputera	0.18	0.24	0.06	-1.64	-1.88	0.08	1.72	-0.03
14	Bank ICBC Indonesia	0.74	0.39	-0.35	0.48	0.09	0.01	-0.47	-0.24
15	Bank Index Selindo	1.42	1.12	-0.30	0.96	-0.16	2.45	1.49	0.34
16	Bank Internasional Indonesia, Tbk	0.09	1.01	0.92	1.26	0.25	1.49	0.23	0.47
17	Bank Maspion Indonesia	1.10	1.35	0.25	1.84	0.49	0.01	-1.83	-0.36
18	Bank Mayapada Internasional, Tbk	0.90	1.22	0.32	1.25	0.03	2.4	1.15	0.50
19	Bank Mega, Tbk	1.77	2.45	0.68	1.69	-0.76	2.74	1.05	0.32
20	Bank Mestika Dharma, Tbk	4.90	3.93	-0.97	4.36	0.43	5.04	0.68	0.05
21	Bank Metro Express	2.64	1.73	-0.91	3.18	1.45	0.78	-2.4	-0.62
22	Bank Mutiara ,Tbk	3.84	2.53	-1.31	2.17	-0.36	1.06	-1.11	-0.93
23	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.02	1.40	0.38	1.57	0.17	1.57	0	0.18
24	Bank OCBC NISP	1.79	1.09	-0.70	1.83	0.74	1.79	-0.04	0.00
25	Bank Of India Indonesia, Tbk	3.53	2.93	-0.60	3.84	0.91	3.14	-0.7	-0.13
26	Bank Permata, Tbk	1.39	1.89	0.50	1.91	0.02	1.7	-0.21	0.10
27	Bank PAN Indonesia, Tbk	1.75	1.87	0.12	1.82	-0.05	1.96	0.14	0.07
28	Bank QNB Kesawan, Tbk	0.30	0.17	-0.13	0.61	0.44	0.81	0.2	0.17
29	Bank SBI Indonesia	0.80	0.91	0.11	1.67	0.76	0.83	-0.84	0.01
30	Bank Sinarmas, Tbk	0.93	1.44	0.51	1.12	-0.32	1.74	0.62	0.27
31	Bank UOB Buana, Tbk	2.84	3.31	0.47	2.41	-0.90	2.6	0.19	-0.08
32	Bank Windu KentjanaInternational , Tbk	1.00	1.11	0.11	0.96	-0.15	2.04	1.08	0.35
	Rata – Rata Tren			0.14		0.07		0.03	0.22

Sumber : laporan publikasi bank, data diolah.

Penelitian ini bertujuan untuk:
Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR , IPR , APB , NPL, IRR, PDN BOPO , FBIR , PR secara simultan terhadap ROA

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR , secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
 Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .
 Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL , secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .
 Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .
 Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN ,secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
 Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO,secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .
 Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR,secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
 Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif PR , secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .
 Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR yang memiliki pengaruh dominan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2012:310) untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank,maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut.Secara umum terdapat lima bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan antara lain laporan neraca, laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan. Kinerja keuangan bank dapat dilihat meliputi beberapa aspek yaitu Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas ,Efisiensi, Solvabilitas , Profitabilitas.

Likuiditas

Likuiditas Bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir 2012:315). Dengan kata lain , dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.Sumber utama kebutuhan likuiditas bank berasal dari adanya kebutuhan antara lain untuk memenuhi :

Ketentuan likuiditas wajib atau cashratio

Saldo rekening minimum pada bank koresponden

Penarikan simpanan dalam operasioanl bank sehari- hari

Permintaan kredit dari masyarakat.

Likuiditas Bank dapat diukur dengan menggunakan rasio - rasio sebagai berikut

Loan To Deposit Ratio(LDR)

LDR menunjukkan kemampuan bank untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Kasmir,2012: 319)

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya (Kasmir,2011:287).

Dengan ketentuan rumus rasio *IPR* sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Kualitas Aktiva Bank

Kualitas Aktiva atau earning asset adalah kemampuan dari aktiva –aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk

memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya 2009 :61). Kualitas Aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio- rasio sebagai berikut :

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio APB menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas asset produktifnya (Taswan,2010:166)

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio *NPL* menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya (Taswan,2010:164-166).

Dengan ketentuan rumus rasio *NPL* sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

dibentuk dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (Taswan,2010:165-167). Tingkat kecukupan pembentukan merupakan cadangan yang dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.

Sensitivitas Terhadap Pasar

sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover kerugian akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veitzal Rifai,2007:725). Sensitivitas sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank.

Rasio untuk mengukur kinerja sensitivitas terhadap pasar adalah sebagai berikut :

Interest Rate Ratio (IRR)

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga (Taswan, 2010:402). Suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga.

Dengan ketentuan rumus rasio *IRR* sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran PDN berlaku untuk bank – bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa (Taswan,2010:168).

Dengan ketentuan rumus rasio PDN sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Efisiensi Bank

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha yang di capai oleh bank yang bersangkutan (LukmanDendawijaya,2009: 118).Rasio untuk mengukur kinerja efisiensi adalah sebagai berikut :

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Lukman Dendawijaya,2009:120). Kemampuan Bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya dapat menutupi biaya – biaya operasionalnya. Semakin efisien operasional, maka semakin efisien pula dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik

kondisi bank tersebut atau semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut

Dengan ketentuan rumus rasio BOPO sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban)operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Komponen yang termasuk dalam biaya (beban) operasional yaitu beban bunga, beban operasional lainnya , beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang kesemuanya terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba

Komponen yang termasuk dalam total pendapatan operasional terdiri dari : pendapatan bunga, pendapatan operasional lainnya , beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang kesemuanya terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional yaitu : hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, transaksi devisa, dan pendapatan rupa-rupa.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Disamping keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan, yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman (*spread based*) maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank lainnya. Keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank ini disebut *fee based* (Kasmir 2011:115).

Dengan ketentuan rumus rasio *FBIR* sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional di luar pendapatan bunga terdiri dari : hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.

Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional terdiri dari

pendapatan provisi, komisi, fee, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan kenaikan nilai surat berharga, pendapatan lainnya.

Solvabilitas Bank

Solvabilitas Bank merupakan kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir 2012:322). Solvabilitas Bank dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut.

Primary Ratio (PR)

Menurut Kasmir (2012:322) *Primary Ratio* merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{PR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Profitabilitas Bank

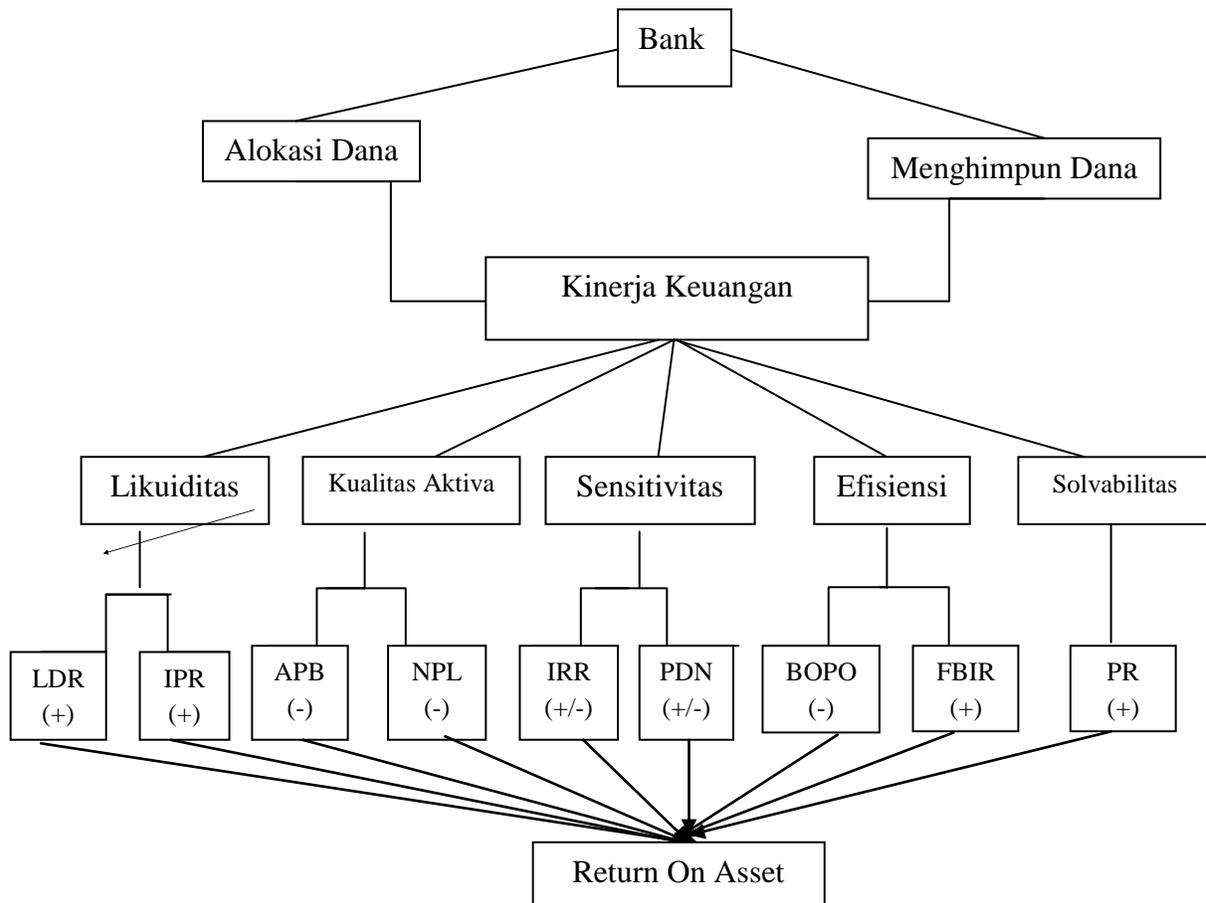
Profitabilitas Bank merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir 2012 :327). ukuran kesehatan keuangan bank sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai yang diperoleh untuk mempertahankan arus sumber - sumber modal bank.. Cara - cara yang dipergunakan oleh perusahaan dalam memperoleh dana dengan melakukan pertama dari laba ditahan, kedua dari pendanaan hutang dan ketiga dari ekuitas baru. Rasio untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset (Kasmir 2012:329). Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Berikut ini rumus yang digunakan untuk mengukur ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini akan menjelaskan rancangan penelitian yang dapat di tinjau dari dua aspek yaitu :

1. Penelitian berdasarkan metode analisisnya Metode analisis data yang digunakan dalam mengelola data adalah regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. (Mudrajad Kuncoro, 2009:101). Dengan demikian penelitian bersifat asosiatif.

2. Penelitian Berdasarkan sumber datanya Penelitian ini menggunakan penelitian sekunder karena data diperoleh dari laporan keuangan Bank Indonesia triwulanan yang dipublikasikan oleh bank mulai dari

Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV 2012 dengan menggunakan metode dokumentasi adalah peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari bank Indonesia serta dari bank yang bersangkutan (Arfan Ikhsan, 2008 : 47).

Batasan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah dan tujuan penelitian , maka batasan dari penelitian ini yaitu Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan PR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan periode penelitian yang digunakan adalah triwulan pertama tahun 2009 sampai dengan triwulan keempat tahun 2012.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (variabel independen) dan variabel tergantung (variabel dependen). Variabel-variabel tersebut antara lain :

Variabel bebas atau *independent variable* terdiri dari :

$$X_1 = LDR$$

$$X_2 = IPR$$

$$X_3 = APB$$

$$X_4 = NPL$$

$$X_5 = IRR$$

$$X_6 = PDN$$

$$X_7 = FBIR$$

$$X_8 = BOPO$$

$$X_9 = PR$$

Variabel tergantung atau dependent variabel dalam penelitian ini adalah :

$$Y = ROA$$

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

LDR Adalah hasil perbandingan antara total kredit yang di berikan dengan total dana pihak ketiga yang di miliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan pertama tahun 2009 sampai dengan triwulan keempat tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini di gunakan rumus nomor satu

IPR Adalah hasil perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang di miliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan pertama tahun 2009 sampai dengan triwulan keempat tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor tiga

APB Adalah hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang di miliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan pertama tahun 2009 sampai dengan triwulan keempat tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor lima

NPL Adalah hasil perbandingan antara

kredit yang bermasalah dengan total kredit pihak ketiga yang di miliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan pertama 2009 sampai dengan triwulan keempat tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini di gunakan rumus nomor tujuh

IRR Adalah hasil perbandingan antara ISA (Interest Sensitive Assets) dengan ISL (Interest Rate Sensitive Liabilities) yang di miliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan pertama tahun 2009 sampai dengan triwulan keempat tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini di gunakan rumus nomor sembilan

PDN Adalah hasil perbandingan antara aktiva valas di kurangi pasiva valas setelah itu ditambah selisih off balance dan di bagi modal yang di miliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan pertama tahun 2009 sampai dengan triwulan keempat tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini di gunakan rumus nomor sepuluh

BOPO Adalah hasil perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional yang di miliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan pertama tahun 2009 sampai dengan triwulan keempat tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini di gunakan rumus nomor sebelas

FBIR Adalah hasil perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan pertama tahun 2009 sampai dengan triwulan keempat tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor dua belas.

PR Adalah perbandingan antara total modal dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan pertama tahun 2009 sampai dengan

triwulan keempat tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini di gunakan rumus nomor lima belas.

ROA Adalah hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset atau total aktiva yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan pertama tahun 2009 sampai dengan triwulan keempat tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor enam belas

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa, dalam pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang bersifat acak dan akan dipilih berdasarkan kriteria kriteria tertentu (J.Supranto,2008 : 23), maka berdasarkan penjelasan di atas kriteria yang di gunakan dalam penelitian ini :-Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total asset antara dua puluh triliun sampai dengan dua puluh enam triliun rupiah per Desember 2012

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi adalah salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut *Independent Variable* (variabel bebas) dan variable yang dipengaruhi disebut *Dependent Variable* (variabel terikat). Adapun teknik yang digunakan yaitu deskriptif dan statistik, teknik deskriptif untuk menggambarkan perkembangan variabel penelitian dan teknik statistik untuk menganalisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dimana model bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh - pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO

FBIR, dan PR terhadap ROA

**TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X ₁ = LDR	- 0,007
X ₂ = IPR	0,016
X ₃ = APB	0,034
X ₄ = NPL	-0,025
X ₅ = IRR	-0,003
X ₆ = PDN	- 0,001
X ₇ = FBIR	-0,058
X ₈ = BOPO	0,020
X ₉ = PR	-0,016
R. Square = 0,919	Sig.F = 0,000
Konstanta = 0,067	F_{hitung} = 47,872

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 0,067 - 0,007 X_1 + 0,016 X_2 + 0,034 X_3 - 0,025 X_4 - 0,003 X_5 - 0,001 X_6 - 0,058 X_7 + 0,020 X_8 - 0,016 X_9 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta $\alpha = 0,067$

Jika secara keseluruhan variabel bebas dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel tergantung dalam hal ini ROA akan bernilai sebesar 0,098

Nilai koefisien $\beta_1 = 0,007$, jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,007 persen. Dan sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,007 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan Nilai koefisien $\beta_2 = 0,016$, jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,016 persen. Dan

sebaliknya jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,016 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien $\beta_3 = 0,034$, jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,034 persen. Dan sebaliknya jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,034 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan. Nilai koefisien $\beta_4 = -0,025$, jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,025 persen. Dan sebaliknya jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,025 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien $\beta_5 = -0,003$, jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,003 persen. Dan sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,003 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan. Nilai koefisien $\beta_6 = -0,001$, variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,001 persen. Dan sebaliknya jika variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,001 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien $\beta_7 = -0,058$, jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,058 persen. Dan sebaliknya jika variabel BOPO mengalami

penurunan sebesar satu persen, maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,058 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan. Nilai koefisien $\beta_8 = 0,020$, jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,020 persen. Dan sebaliknya jika variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,020 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan. Nilai koefisien $\beta_9 = -0,016$, jika variabel PR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,016 persen. Dan sebaliknya jika variabel PR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,016 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

Uji F (bersama-sama)

Uji F dilakukan untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari *LDR, IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR* dan *PR* secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Y) dalam hal ini variabel tergantung yang digunakan adalah ROA. Langkah dalam melakukan uji serempak (uji F) adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$ berarti variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$ berarti seluruh variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

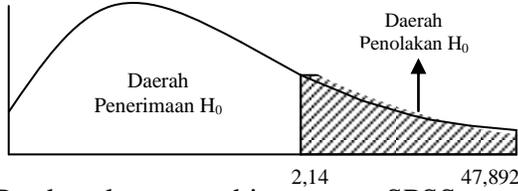
$\alpha = 0,05$ dengan (df) pembilang = $k = 9$ dan df penyebut $(n-k-1) = 38$ sehingga $F_{\text{tabel}} = 2,14$

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan

H_1 diterima
 Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima
 dan H_1 ditolak

Gambar 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F



Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 47,892
 $F_{hitung} = 47,892 > F_{tabel} = 2,14$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung (ROA) besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,919. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh antara variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR dengan variabel tergantung (ROA) adalah sangat erat atau kuat karena mendekati angka satu.

Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, sehingga diperoleh nilai $R^2 = 0,919$ yang berarti 91,9 persen ROA dapat dijelaskan oleh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR sedangkan sisanya sebesar 8,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, dan FBIR dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, serta APB, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA juga variabel PDN dan IRR secara parsial mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Langkah pengujiannya sebagai berikut:

Uji Hipotesis

Uji satu sisi kanan : (X_1, X_2, X_8, X_9)

$H_0 = \beta_1 \leq 0$

Artinya LDR, IPR, FBIR, dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$H_1 = \beta_1 > 0$

Artinya LDR, IPR, FBIR, dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Uji satu sisi kiri: (X_3, X_4, X_7)

$H_0 = \beta_1 \geq 0$

Artinya APB, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$H_1 = \beta_1 < 0$

Artinya APB, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Uji dua sisi: (X_5, X_6)

$H_0 = \beta_1 = 0$, artinya IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

$H_1 = \beta_1 \neq 0$, artinya IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Untuk Uji satu sisi

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 38, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,6859$

Untuk uji dua sisi

$\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 38, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,0243$

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Untuk uji t sisi kanan:

H_0 diterima apabila: $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri:

H_0 diterima apabila: $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji t dua sisi

H_0 diterima apabila: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS diperoleh perhitungan uji t yang

terdapat pada tabel 3.

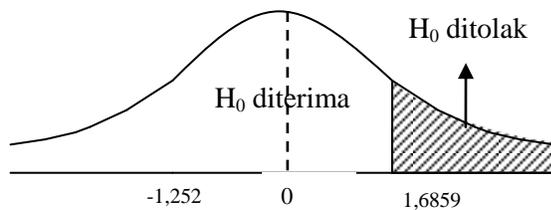
Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
LDR (X_1)	-1,252	1,6859	Diterima	Ditolak	-0,199	0,039601
IPR (X_2)	1,672	1,6859	Diterima	Ditolak	0,262	0,068644
APB (X_3)	0,560	- 1,6859	Diterima	Ditolak	0,090	0,0081
NPL (X_4)	-0,383	-1,6859	Diterima	Ditolak	-0,062	0,003844
IRR (X_5)	-0,385	$\pm 2,0243$	Diterima	Ditolak	-0,062	0,003844
PDN (X_6)	-0,810	$\pm 2,0243$	Diterima	Ditolak	-0,130	0,0169
BOPO (X_7)	- 6,345	-1,6859	Ditolak	Diterima	-0,717	0,514089
FBIR (X_8)	2,053	1,6859	Ditolak	Diterima	0,316	0,099856
PR (X_9)	-1,092	1,6859	Diterima	Ditolak	-0,174	0,030276

Sumber : hasil pengolahan SPSS terhadap variabel tergantung

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -1,252 dan t_{tabel} sebesar 1,6859. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,252 < t_{tabel} 1,6859$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,039601 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 3,96 persen terhadap ROA. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



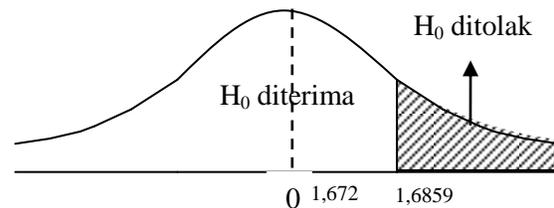
Gambar 3

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel LDR

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4. dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,672 dan t_{tabel} sebesar 1,6859. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,672 < t_{tabel} 1,6859$ maka H_0 diterima dan H_1

ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,068644 sebesar yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 6,86 persen terhadap ROA. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.

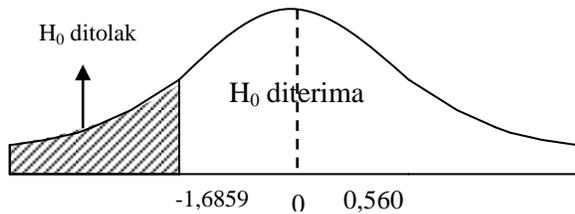


Gambar 4

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel IPR

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,560 dan t_{tabel} sebesar - 1,6859. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,560 > t_{tabel} -1,6859$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0081 sebesar yang berarti secara parsial

variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,81 persen terhadap ROA. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



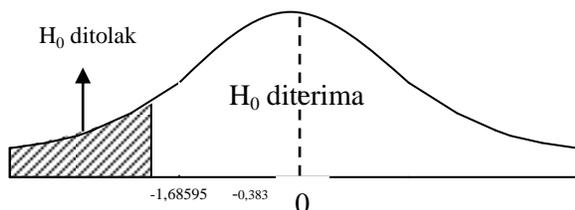
Gambar 5

**Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Variabel APB**

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -0,383 dan t_{tabel} sebesar -1,6859. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,383 > t_{tabel} -1,6859$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,003844 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,38 persen terhadap ROA.

Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



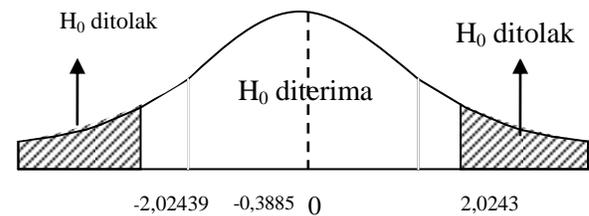
Gambar 6

**Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Variabel NPL**

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -0,385 dan t_{tabel} sebesar +/- 2,0243. Sehingga dapat diketahui bahwa bahwa $t_{tabel} -2,0243 < t_{hitung} -0,385 < 2,0243$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal

ini menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,003844 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 0,38 persen terhadap ROA. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



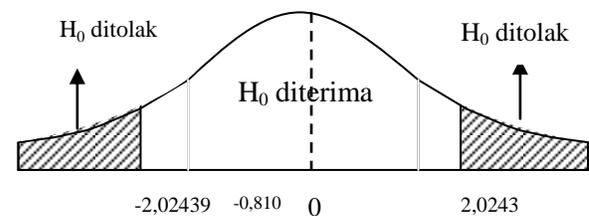
Gambar 7

**Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Variabel IRR**

Pengaruh PDN terhadap ROA

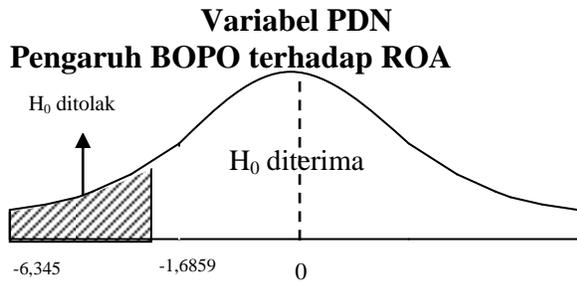
Berdasarkan gambar 8 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -0,810 dan t_{tabel} sebesar +/- 2,0243. Sehingga dapat diketahui bahwa bahwa $t_{tabel} -2,0243 < t_{hitung} -0,810 < 2,0243$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0169 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 1,69 persen terhadap ROA.

Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 8

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0



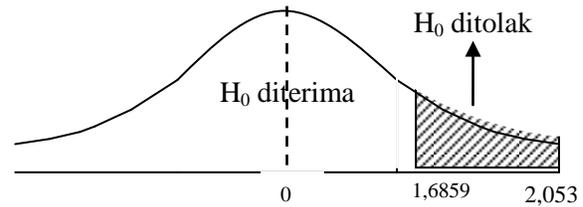
Gambar 9

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Variabel BOPO

Berdasarkan gambar 9 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -6,345 dan t_{tabel} -1,6859. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -6,345 < t_{tabel} -1,6859$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,514089 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 51,41 persen terhadap ROA. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar diatas yang menjelaskan tentang daerah penerimaan dan penolakan H_0 pada variabel bebas BOPO.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan gambar 10 tersebut dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,053 dan t_{tabel} sebesar 1,6859 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,053 > t_{tabel} 1,6859$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,099856 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 9,99 persen terhadap ROA. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut yang menjelaskan tentang Daerah penerimaan dan penolakan H_0 pada variabel FBIR.

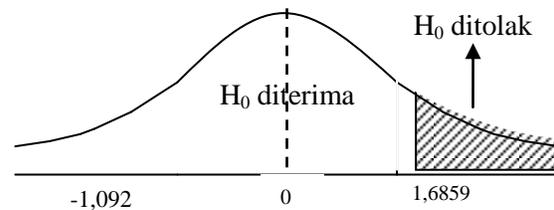


Gambar 10

Variabel FBIR

Pengaruh PR terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.10 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -1,092 dan t_{tabel} sebesar 1,6859. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,092 < t_{tabel} 1,6859$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,030276 yang berarti secara parsial variabel PR memberikan kontribusi sebesar 3,03 persen terhadap ROA



Gambar 11

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Variabel PR

Pembahasan

Berikut ini adalah besarnya nilai kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantungnya ;

- LDR memiliki kontribusi 3,96 persen
- IPR memiliki kontribusi 6,86 persen
- APB memiliki kontribusi 0,81 persen
- NPL memiliki kontribusi 0,38 persen
- IRR memiliki kontribusi 0,38 persen
- PDN memiliki kontribusi 1,69 persen
- BOPO memiliki kontribusi 51,41 persen
- FBIR memiliki kontribusi 9,99 persen
- PR memiliki kontribusi 3,03 persen.

Dari nilai kontribusi yang diperoleh, maka variabel yang memiliki kontribusi paling tinggi dan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung dalam penelitian ini adalah BOPO yaitu sebesar 51,41 persen.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kesembilan variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut

Tabel 4
PERBANDINGAN HASIL REGRESI
DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
<i>LDR</i>	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
<i>IPR</i>	Positif	Positif	Sesuai
<i>APB</i>	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
<i>NPL</i>	Negatif	Negatif	Sesuai
<i>PDN</i>	positif/negative	Negatif	Sesuai
<i>IRR</i>	positif/negative	Negatif	Sesuai
<i>BOPO</i>	Negatif	Negatif	Sesuai
<i>FBIR</i>	Positif	Positif	Sesuai
<i>PR</i>	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Hasil analisis regresi linier berganda

a. Pengaruh *LDR* terhadap *ROA*

Secara teori menyatakan pengaruh *LDR* terhadap *ROA* adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *LDR* memiliki koefisien regresi negatif. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian dengan teori ini karena apabila secara teoritis *LDR* mengalami peningkatan yang berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat sehingga seharusnya *ROA* bank juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank- bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Desyanti Putri (2012) dan Ibnu Fariz (2012)

yang menyatakan adanya pengaruh positif *LDR* terhadap *ROA*.

b. Pengaruh *IPR* terhadap *ROA*

Secara teori menyatakan pengaruh *IPR* terhadap *ROA* adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *IPR* memiliki koefisien regresi positif. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori ini karena apabila secara teoritis *IPR* mengalami penurunan yang berarti terjadi penurunan surat berharga yang dimiliki lebih besar dibanding penurunan dana pihak ketiga yang menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun sehingga seharusnya *ROA* bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank- bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Desyanti Putri (2012) yang menyatakan adanya pengaruh positif *IPR* terhadap *ROA*. Sedangkan hasil penelitian Ibnu Fariz (2012) tidak menggunakan variabel *IPR*

c. Pengaruh *APB* terhadap *ROA*

Secara teori menyatakan pengaruh *APB* terhadap *ROA* adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *APB* memiliki koefisien regresi positif. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian dengan teori ini karena apabila secara teoritis *APB* mengalami penurunan yang berarti terjadi penurunan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibanding penurunan total aktiva produktif yang menyebabkan penurunan biaya cadangan yang harus disediakan bank lebih besar dibanding penurunan pendapatan. Akibatnya laba bank meningkat sehingga seharusnya *ROA* bank juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV

tahun 2012 ROA bank- bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Desyanti Putri (2012) dan Ibnu Fariz (2012) yang menyatakan adanya pengaruh negative APB terhadap ROA

d. Pengaruh *NPL* terhadap *ROA*

Secara teori menyatakan pengaruh *NPL* terhadap *ROA* adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *NPL* memiliki koefisien regresi negatif. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori ini karena apabila secara teoritis *NPL* mengalami peningkatan yang berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibanding peningkatan total kredit yang diberikan yang menyebabkan peningkatan biaya bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan bunga Akibatnya laba bank menurun sehingga seharusnya *ROA* bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank- bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Desyanti Putri (2012) yang menyatakan adanya pengaruh negatif *NPL* terhadap *ROA*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ibnu Fariz (2012) yang menyatakan adanya pengaruh positif *NPL* terhadap *ROA*.

e. Pengaruh *IRR* terhadap *ROA*

Secara teori menyatakan pengaruh *IRR* terhadap *ROA* adalah bisa positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *IRR* memiliki koefisien regresi negatif. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, kesesuaian dengan teori ini karena secara teoritis apabila *IRR* meningkat yang berarti, terjadi peningkatan *IRSA* lebih besar daripada

peningkatan *IRSL* . Pada saat nilai suku bunga mengalami penurunan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun sehingga seharusnya *ROA* bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank – bank sampel penelitian juga mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ibnu Fariz (2012) yang menyatakan adanya pengaruh negatif *IRR* terhadap *ROA*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Desyanti Putri (2012) yang menyatakan adanya pengaruh positif *IRR* terhadap *ROA*.

f. Pengaruh *PDN* terhadap *ROA*

Secara teori menyatakan pengaruh *PDN* terhadap *ROA* adalah bisa positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *PDN* memiliki koefisien regresi negatif. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori ini karena secara teoritis apabila *PDN* meningkat yang berarti, terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar daripada peningkatan pasiva valas. Pada saat nilai tukar mengalami penurunan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 maka akan menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun sehingga seharusnya *ROA* bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank – bank sampel penelitian juga mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Desyanti Putri (2012) dan Ibnu Fariz (2012) yang menyatakan adanya pengaruh positif *PDN* terhadap *ROA*.

g. Pengaruh *BOPO* terhadap *ROA*

Secara teori menyatakan pengaruh *BOPO* terhadap *ROA* adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *BOPO* memiliki koefisien regresi negatif. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori ini karena apabila secara teoritis *BOPO* mengalami peningkatan yang berarti terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun sehingga seharusnya *ROA* bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank- bank sampel penelitian mengalami penurunan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Desyanti Putri (2012) dan Ibnu Fariz (2012) yang menyatakan adanya pengaruh negatif *BOPO* terhadap *ROA*.

h. Pengaruh *FBIR* terhadap *ROA*

Secara teori menyatakan pengaruh *FBIR* terhadap *ROA* adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *FBIR* memiliki koefisien regresi positif. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori ini karena apabila secara teoritis *FBIR* mengalami penurunan yang berarti terjadi penurunan pendapatan operasional di luar bunga lebih besar dibanding penurunan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun sehingga seharusnya *ROA* bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank- bank sampel penelitian mengalami penurunan. Untuk penelitian sebelumnya oleh Desyanti Putri (2012) dan Ibnu Fariz (2012) tidak menggunakan variabel *FBIR*.

i. Pengaruh *PR* terhadap *ROA*.

Secara teori menyatakan

pengaruh *PR* terhadap *ROA* adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *PR* memiliki koefisien regresi negatif. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian dengan teori ini karena apabila secara teoritis *PR* mengalami peningkatan yang berarti terjadi peningkatan modal yang dimiliki bank lebih besar dibanding peningkatan total aktiva. Akibatnya laba bank meningkat sehingga seharusnya *ROA* bank juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 *ROA* bank- bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ibnu Fariz (2012) yang menyatakan adanya pengaruh positif *PR* terhadap *ROA*.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

LDR, *IPR*, *APB*, *NPL*, *IRR*, *PDN*, *BOPO*, *FBIR*, dan *PR* secara bersama- sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi seluruh variabel bebas terhadap *ROA* adalah sebesar 91,9 persen, sedangkan sisanya 8,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *LDR*, *IPR*, *APB*, *NPL*, *IRR*, *PDN*, *BOPO*, *FBIR*, dan *PR* secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima atau terbukti.

LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh

sebesar 3,96 persen. Jadi hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 6,86 persen. Jadi hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa *IPR* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 0,81 persen. Jadi hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa *APB* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 0,38 persen. Jadi hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa *NPL* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 0,38 persen. Jadi hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa *IRR* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

PDN secara parsial mempunyai

pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 1,69 persen. Jadi hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa *PDN* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 51,41 persen. Jadi hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa *BOPO* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* dinyatakan diterima atau terbukti.

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 9,99 persen. Jadi hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan bahwa *FBIR* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* dinyatakan diterima atau terbukti.

PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 3,03 persen. Jadi hipotesis penelitian kesepuluh yang menyatakan bahwa *PR* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *ROA* adalah *BOPO* dengan pengaruh sebesar 51,41 persen.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini yang telah dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan adalah sebagai berikut :

Periode penelitian yang digunakan selama 4 tahun yaitu mulai dari triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu Bank Artha Graha Internasional, Tbk, Bank Ekonomi Raharja, Tbk, dan Bank ICBC Indonesia yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa

BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA sebesar 51,41 persen. Bank Umum Swasta Nasional Devisa diharapkan mampu menekan biaya operasional sehingga dapat menurunkan rasio BOPO. Terutama untuk Bank Artha Graha Internasional yang memiliki rata-rata BOPO paling tinggi dibandingkan bank sampel lainnya. Sedangkan untuk Bank Ekonomi Raharja harus mampu mempertahankan biaya operasionalnya.

FBIR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA sebesar 9,99 persen. Bank Umum Swasta Nasional Devisa diharapkan dapat meningkatkan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase yang lebih besar daripada pendapatan operasionalnya. Terutama untuk Bank Artha Graha Internasional yang memiliki rata-rata FBIR paling rendah dibandingkan bank sampel lainnya.

Diharapkan dapat lebih mempertahankan

tingkat *profitabilitas* untuk meningkatkan tingkat *profit* guna mempertahankan kinerja keuangan pada bank. Hal ini disebabkan karena hasil trend ROA pada bank umum swasta nasional devisa mengalami penurunan.

Terkait dengan kebijakan *IRR* (situasi suku bunga meningkat) diperiode selanjutnya. pada kondisi ini bank sangat berisiko sehingga disarankan bank dapat meningkatkan IRSA lebih besar dibanding peningkatan IRSL sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA mengalami peningkatan. Sehingga bank – bank sampel penelitian dapat menjaga kesetabilan nilai *IRR*nya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian yang lebih panjang untuk menghasilkan hasil yang lebih signifikan dan juga menambahkan variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini, serta perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan Publikasi Bank, (online). <http://www.bi.go.id> Diakses 15 maret 2013
- _____. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>)
- Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan* (<http://www.bi.go.id>)

- Desyanti Putri Permatasari.2012.” *Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL,IRR, PDN, BOPO, dan FACR terhadap Return In Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public*”.Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Ibnu Fariz syarifuddin.2012.”*Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR dan FACR terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah*”.Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* . Semarang : Badan PenerbitUniversitas Diponegoro.
- Johanes Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi : Edisi Ketujuh*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kasmir. 2012.*ManajemenPerbankan*.Edisi Revisi2008.Jakarta :PT.Raja GrafindoPersada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*.Edisi kedua.Malang : Ghalia Indonesia.
- Mudjarat Kuncoro. 2009. “*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*”. Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : Penerbit UPP YKPM.
- Veithzal Rivai., et al. 2007. *Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada